

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bagian ini, penulis memaparkan beberapa bagian yang terdiri atas (1) lokasi penelitian, (2) metode penelitian, (3) definisi operasional, (4) instrumen penelitian, dan (5) teknik pengumpulan data. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di masyarakat Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut dan Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih karena merupakan komunitas terbatas yang masih memelihara kebudayaan yang berkaitan dengan konsep *domba*. Namun, sebagian orang Sundanya tidak mengetahui makna simbolik dan nilai-nilai kearifan lokal yang terkandung di dalam leksikon-leksikon itu sendiri.

Hal tersebut ditunjukkan dengan sikap sebagian masyarakat tersebut yang menganggap bahwa kesenian-kesenian tersebut hanya kesenian belaka. Selain itu, daerah ini relevan untuk mengambil data secara menyeluruh tidak hanya leksikon *catur rangga* atau *dedegannya* saja, tetapi di daerah ini terdapat pertunjukan kesenian yang selalu dilaksanakan hampir rutin.

Berdasarkan beberapa alasan yang dipaparkan di atas, penulis memilih Kecamatan Wanaraja dan Kecamatan Ibum sebagai lokasi penelitian. Setelah itu, penulis menentukan subjek penelitian yang meliputi (1) data dan (2) sumber data. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

3.1.1 Data

Data penelitian ini meliputi berbagai macam leksikon tentang *domba* dalam berbagai peristiwa tutur yang dilakukan oleh masyarakat di Kampung Pakemitan RT 02, RW 01, Desa Wanaraja, Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut. Selain itu, data penelitian didapatkan juga di Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Tuturan yang dimaksud adalah tuturan lisan, karena yang menjadi dasar pertimbangannya ialah tuturan lisan merupakan tuturan yang lebih banyak digunakan dan terjadi dalam

hampir semua peristiwa tutur yang berlangsung di masyarakat Garut dan Bandung.

Tuturan yang menjadi dasar data penelitian ini lebih tampak dengan jelas jika tuturan tersebut muncul bersama konteks situasi yang membarenginya. Konteks ini meliputi (1) konteks sosial, (2) konteks budaya, dan (3) konteks situasional.

3.1.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari pemakaian bahasa Sunda secara lisan yang dituturkan oleh masyarakat Garut dan Bandung yang masih menggunakan dan mempertahankan leksikon tentang *domba*. Sumber data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer adalah data dalam bentuk verbal, gerak-gerik, atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya. Sementara itu, data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (tabel, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain), foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013, hlm. 22).

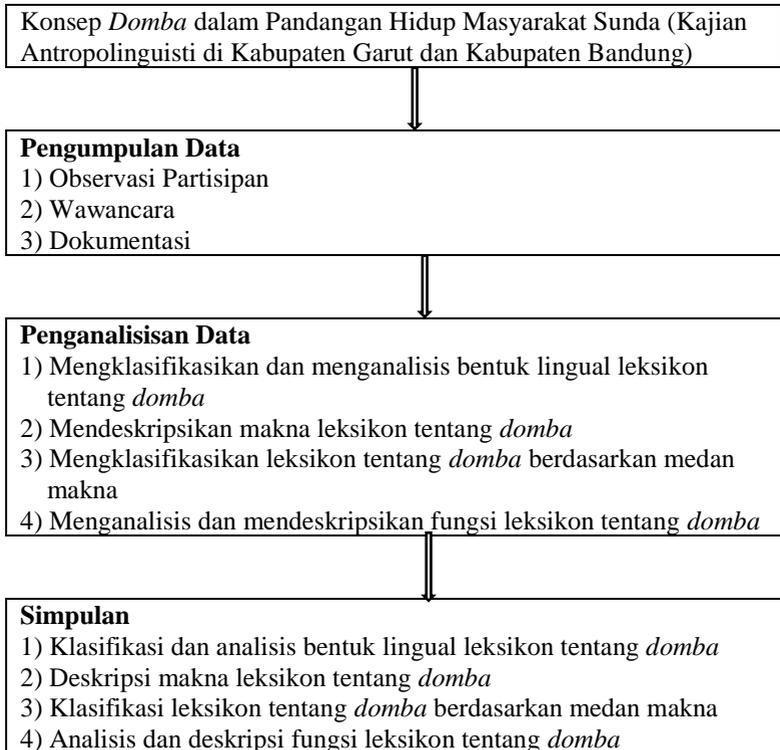
Data primer diperoleh dari tuturan informan utama yang berprofesi sebagai kader seniman seni *raja dogar* ialah Pak Entis (62 tahun). Selain itu, data primer juga diperoleh dari tuturan informan yang berasal dari Kampung Paseh, Kecamatan Ibum adalah Pak Rukmana Sukeri (63 tahun). Adapun sumber data sekunder diperoleh dari berbagai tulisan yang mengangkat tema *domba* Garut.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut (adaptasi model Miles dan Huberman, 1992: 20):

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.1 Desain Penelitian

3.3 Metode Penelitian

Penelitian “Konsep *Domba* dalam Pandangan Hidup Masyarakat Sunda” ini menggunakan pendekatan antropolinguistik. Pendekatan tersebut merupakan pendekatan yang paling cocok untuk mengkaji bahasa dengan unsur budaya yang terkandung dalam sistem bahasa yang dimiliki penuturnya secara menyeluruh (Sibarani, 2004, hlm. 51). Selain itu, pendekatan ini dipilih agar penulis mengetahui leksikon-leksikon tentang *domba* yang termuat dalam kebudayaan di masyarakat Kecamatan Wanaraja dan masyarakat Kecamatan Ibum.

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Secara metodologis, kajian ini dipusatkan pada model etnografi komunikasi yang dikembangkan oleh Hymes. Pengembangan istilah itu dimaksudkan oleh Hymes (1980, hlm. 8) untuk menitikberatkan kerangka acuan karena pemerian tempat bahasa di dalam suatu kebudayaan bukan pada bahasa itu sendiri, melainkan pada komunikasinya. Menurut Duranti (1997, hlm. 84), penelitian dengan model etnografi menempatkan nilai yang tinggi pada kenormalan gejala yang diteliti. Penggunaan model ini dimaksudkan untuk mengungkap konsep *domba* yang terdapat pada masyarakat Sunda, khususnya di Kecamatan Wanaraja dan Kecamatan Ibum.

Penggunaan model etnografi komunikasi dalam penelitian ini melibatkan dua metode, yaitu deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif bertujuan agar dapat melakukan pendeskripsian secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai fakta-fakta yang ada terhadap situasi atau kejadian di suatu daerah tertentu. Selanjutnya, penulis melakukan penelitian secara kualitatif untuk menunjang penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh data dan mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan makna atau tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Idris, 2012, hlm. 20). Sementara itu, penelitian kualitatif menurut Sukmadinata (2017, hlm. 94) ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan.

Jadi, metode deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini karena metode ini berguna untuk mengungkap konsep *domba* yang terkandung dalam leksikon tentang *domba* yang ada di Kecamatan Wanaraja dan Kecamatan Ibum.

3.4 Definisi Operasional

Berikut ini beberapa definisi operasional agar tidak terjadi pertentangan pendapat dan beberapa istilah yang penulis gunakan dalam penelitian ini.

- 1) Konsep *domba* adalah gagasan, ide, atau pemikiran masyarakat Sunda di Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut dan masyarakat Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung tentang *domba* serta pemanfaatan dan pelestariannya dalam kehidupan mereka.

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- 2) Pandangan hidup masyarakat Sunda ialah cara pandang masyarakat Sunda tentang kehidupannya yang meliputi manusia sebagai pribadi, hubungan manusia dengan masyarakat, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan Tuhan, dan manusia dalam mengejar kemajuan lahiriah dan kepuasan batiniah.
- 3) Leksikon tentang *domba* yang dimaksud dalam penelitian ini terdiri atas leksikon *catur rangga*, leksikon *dedegan*, leksikon *seni ketangkasan*, dan seni *raja dogar* di masyarakat Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garut dan masyarakat Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. *Catur rangga* adalah empat bagian terpenting dalam tubuh *domba* (*ceuli*, *panon*, *tanduk*, dan *suku*), sedangkan *dedegan* adalah bagian-bagian tubuh *domba* selain dari bagian *catur rangga*. Sementara itu, *seni ketangkasan* memuat beberapa bagian, yaitu kriteria penilaian, sistem pertandingan, kelengkapan pertandingan, perangkat pemain, pakaian, properti, alat musik, hiburan, dan perawatan. Adapun seni *raja dogar* terdiri atas perangkat pemain, pakaian, properti, alat musik, dan hiburan.

3.5 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen penulis itu sendiri atau *human* instrumen. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara mendalam kepada informan kunci maupun informan tambahan yang tidak lain adalah masyarakat Kecamatan Wanaraja, Kabupaten Garutnya dan masyarakat Kecamatan Ibum, Kabupaten Bandung. Selain itu, penulis menggunakan pedoman observasi yang berupa format pertanyaan yang diadaptasi dari Sudana, dkk., (2012). Penulis melakukan pengamatan atau wawancara mendalam terhadap informan. Meskipun menggunakan alat rekam atau kamera, penulis tetap memegang peranan sebagai instrumen penelitian. Berikut ini adalah contoh pedoman observasi dan lembar wawancara yang digunakan dan telah disamakan dengan rumusan masalah.

3.5.1 Pedoman Observasi

Penelitian ini menggunakan pedoman observasi sebelum penulis terjun ke lapangan, saat di lapangan, dan sesudah di lapangan untuk mengumpulkan data. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati (Arikunto, 2013. hlm. 200). Adapun pedoman observasi tersebut sebagai berikut.

PEDOMAN OBSERVASI

1) Subjek yang Diobservasi :

2) Identitas Subjek

3) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Catur Rangka*

4) Identifikasi Penggunaan Leksikon Warna Bulu *Domba*

5) Identifikasi Penggunaan Leksikon Istilah Khusus

6) Identifikasi Penggunaan Leksikon Bentuk Tanduk

7) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Seni Ketangkasan*

a) Identifikasi Penggunaan Leksikon Perangkat Pemain

b) Identifikasi Penggunaan Leksikon Penentuan Kelas *Domba Tangkas*

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

--

c) Identifikasi Penggunaan Leksikon Pakaian dan Properti

--

8) Identifikasi Penggunaan Leksikon Seni *Raja Dogar*

a) Identifikasi Penggunaan Leksikon Pakaian dan Properti

--

b) Identifikasi Penggunaan Leksikon Alat Musik

--

c) Identifikasi Penggunaan Leksikon Pemain

--

3.5.2 Lembar Wawancara

Penelitian ini juga menggunakan lembar wawancara. Lembar wawancara memudahkan pengumpulan data khususnya untuk mengetahui klasifikasi leksikon tentang *domba*. Adapun lembar wawancara tersebut sebagai berikut.

LEMBAR WAWANCARA

1) Subjek yang Diwawancara:

2) Identitas Subjek

--

3) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Catur Rangka*

a) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Ceuli*

--

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

b) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Panon*

--

c) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Suku*

--

d) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Tanduk*

--

4) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Dedegan***a) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Adeg-adeg***

--

b) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Bangus*

--

c) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Bulu*

e) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Hulu*

--

f) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Skrotum*

--

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

g) Identifikasi Penggunaan Leksikon Kuku

--

h) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Ules Beungeut*

--

5) Identifikasi Penggunaan Leksikon *Seni Ketangkasan*

a) Identifikasi Penggunaan Leksikon Kriteria Penilaian

--

b) Identifikasi Penggunaan Leksikon Perangkat Pertandingan

--

c) Identifikasi Penggunaan Leksikon Pakaian dan Properti

--

d) Identifikasi Penggunaan Leksikon Alat Musik

--

e) Identifikasi Penggunaan Leksikon Hiburan

--

f) Identifikasi Penggunaan Leksikon Perawatan

--

g) Identifikasi Penggunaan Leksikon Kelengkapan Pertandingan

--

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

h) Identifikasi Penggunaan Leksikon Sistem Pertandingan

--

6) Identifikasi Penggunaan Leksikon Seni *Raja Dogar***a) Identifikasi Penggunaan Leksikon Perangkat Pemain**

--

b) Identifikasi Penggunaan Leksikon Pakaian dan Properti

--

c) Identifikasi Penggunaan Leksikon Alat Musik

--

d) Identifikasi Penggunaan Leksikon Hiburan

--

7) Catatan Khusus/ Lain-lain

--

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian antropolinguistik, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara metode wawancara mendalam dan metode observasi (Sibarani, 2004, hlm. 51). Berikut ini penjelasan dari metode penyajian data atau pengumpulan data yang digunakan.

3.6.1 Observasi Partisipatif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, yaitu penulis turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dengan mengikuti kegiatan atau acara yang sedang

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

berlangsung. Observasi partisipatif dalam penelitian ini dilakukan agar penulis dapat memahami segala hal yang terdapat dalam kegiatan yang berkaitan dengan leksikon tentang *domba*. Selain itu, penulis dapat memperoleh informasi secara langsung yang berkaitan dengan berbagai kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian tersebut. Dalam hal tersebut, penulis melakukan pengamatan peristiwa tutur dalam setiap kegiatan penelitian. Observasi ini memuat empat aspek penting, yaitu melihat, menyimak, mencatat, dan merekam. Misalnya, penulis mendengarkan apa yang diucapkan masyarakat di sana dan berpartisipasi dalam setiap aktivitas mereka.

3.6.2 Wawancara Mendalam

Sibarani (2004, hlm. 51) memaparkan bahwa wawancara mendalam adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian antropolinguistik. Teknik wawancara ini adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian karena dengan teknik inilah penulis dapat mengungkapkan suatu konsep atau makna yang terdapat dalam leksikon yang sedang diamatinya. Pada saat pelaksanaan wawancara, penulis langsung melakukan percakapan dengan sumber pancingan yang sudah disiapkan berupa daftar tanya dari pedoman observasi dan secara spontanitas kepada informan (Mahsun, 2007, hlm. 250). Adapun wawancara mendalam menurut Sukmadinata (2017, hlm. 112) adalah peneliti menjalin hubungan dengan partisipan serta mengadakan wawancara mendalam berkaitan dengan kegiatan yang datanya dikumpulkan.

3.6.3 Dokumentasi

Teknik dokumentasi, yaitu teknik untuk mengumpulkan data dengan cara mengupas data-data baik itu tulisan, gambar, maupun data lainnya. Dokumentasi digunakan tidak hanya untuk memperoleh data dari berbagai dokumen atau data lainnya, tetapi juga digunakan untuk menunjang penelitian apabila data yang diperoleh dari informan dirasa kurang cukup. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan bagaimana pengambilan data penelitian dari mulai cara pengumpulan data hingga penyimpanan data sebagai bukti dalam penelitian ini.

Rinda Sania Ajjiah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data diawali dengan menelaah seluruh data yang didapat berdasarkan observasi, wawancara, catatan di lapangan, hasil dokumentasi, dan lain sebagainya. Selanjutnya, melakukan pengklasifikasian data leksikon tentang *domba* ke dalam klasifikasi *catur ranga*, bagian-bagian tubuh *domba* (*dedegan domba*), *seni ketangkasan*, dan *seni raja dogar*. Setelah itu, pengklasifikasian data tersebut dideskripsikan. Kemudian, penulis mulai menganalisis data leksikon tersebut ke dalam analisis antropinguistik.

Sudaryanto (1993, hlm. 16) memaparkan bahwa hasil analisis data dalam penelitian disajikan dengan menggunakan metode penyajian formal informal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan kedua metode tersebut untuk menunjang dan memperoleh analisis data. Metode formal digunakan pada pemaparan hasil analisis data yang berupa kaidah-kaidah atau lambang-lambang formal dalam bidang linguistik. Sementara itu, metode informal digunakan dalam penjelasan hasil analisis data seperti uraian atau kata-kata biasa tanpa lambang formal yang bersifat teknis. Berikut ini adalah contoh hasil pengolahan data.

3.7.1 Contoh Analisis Leksikon Tentang *Domba* Berdasarkan Bentuk Lingual

Leksikon tentang *domba* berdasarkan bentuk lingual diklasifikasikan ke dalam bentuk kata dan frasa seperti pada contoh tabel analisis berikut.

Tabel 3.1 Contoh Analisis Leksikon Tentang *Domba* dalam Bentuk Lingual

No.	Leksikon <i>Domba</i> dalam BS	Leksikon <i>Domba</i> dalam BI	Bentuk Lingual
1	<i>adeg-adeg</i>	tubuh	kata
2	<i>ais pangampih</i>	ketua	frasa
3	<i>angklung</i>	angklung	kata

Tabel 3.1 merupakan contoh hasil analisis bentuk lingual yang diklasifikasikan ke dalam leksikon tentang *domba* berdasarkan bentuk

Rinda Sania Ajjiah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: *Kajian Antropinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung*
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

kata dan frasa. Selanjutnya, leksikon yang berbentuk kata dianalisis kembali menggunakan contoh hasil analisis berikut.

3.7.1.1 Contoh Analisis Klasifikasi Leksikon Tentang *Domba Berupa Kata*

Leksikon tentang *domba* yang berbentuk kata dianalisis kembali untuk mengetahui struktur kata dan karegori katanya. Berikut adalah pemaparannya.

Tabel 3.2 Contoh Klasifikasi Leksikon Tentang *Domba* yang Berbentuk Kata Berdasarkan Struktur Morfem

No.	Leksikon <i>Domba</i> dalam BS	Leksikon <i>Domba</i> dalam BI	Struktur Morfem
1	<i>angklung</i>	angklung	monomorfemis
2	<i>bahar</i>	gelang	monomorfemis
3	<i>nyurucut</i>	menyerupai ikan hiu	polimorfemis

Tabel 3.2 merupakan contoh hasil analisis bentuk lingual yang diklasifikasikan ke dalam leksikon tentang *domba* berdasarkan struktur morfem. Selanjutnya, leksikon yang berbentuk kata dianalisis kembali dengan mengklasifikasikan bentuk kata (nomina, verba, dll.). Berikut contoh analisis leksikon tentang *domba* berdasarkan kategori kata.

Tabel 3.3 Contoh Klasifikasi Leksikon Tentang *Domba* yang Berbentuk Kata Berdasarkan Kategori Kata

No.	Leksikon <i>Domba</i> dalam BS	Leksikon <i>Domba</i> dalam BI	Kategori Kata
1	<i>adeg-adeg</i>	tubuh	nomina
2	<i>angklung</i>	angklung	nomina
3	<i>bahar</i>	gelang	nomina

Tabel 3.3 merupakan contoh hasil analisis bentuk lingual yang diklasifikasikan leksikon tentang *domba* ke dalam kategori kata. Selanjutnya, leksikon yang berbentuk kategori kata tersebut dianalisis kembali dengan mengklasifikasikan bentuk kata ulang (reduplikasi). Berikut ini contoh tabel analisis leksikon tentang *domba* berbentuk reduplikasi.

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: *Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung*
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.4 Contoh Analisis dan Klasifikasi Leksikon Tentang *Domba* Berbentuk Reduplikasi

No.	Leksikon <i>Domba</i> dalam BS	Leksikon <i>Domba</i> dalam BI	Kategori Reduplikasi
1	<i>adeg-adeg</i>	tubuh	dwilingga
2	<i>dodomba</i>	replika <i>domba</i> tangkas	reduplikasi berimbuhan

Tabel 3.4 merupakan contoh hasil analisis leksikon berbentuk kata reduplikasi. Adapun leksikon yang berbentuk frasa akan dianalisis kembali. Berikut adalah hasil analisis klasifikasi leksikon tentang *domba* berbentuk frasa.

3.7.1.2 Contoh Analisis Data Klasifikasi Leksikon Tentang *Domba* Berbentuk Frasa

Leksikon tentang *domba* yang berupa frasa dianalisis kembali unsur pembentuk frasanya, sehingga data berupa frasa tersebut dapat diketahui kategori frasa dan distribusi frasanya. Adapun contoh analisis datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.5 Contoh Analisis Data Klasifikasi Leksikon Tentang *Domba* Berbentuk Frasa

No.	Leksikon <i>Domba</i> dalam BS	Leksikon <i>Domba</i> dalam BI	Leksikon Berbentuk Frasa		
			Unsur Pembentuk Frasa		Kategori Frasa
			Inti	Atribut	
1	<i>ais pangampih</i>	ketua	<i>ais</i> (v)	<i>pangampih</i> (v)	verbal
2	<i>baju mansèt</i>	baju manset	<i>baju</i> (n)	<i>mansèt</i> (n)	nominal

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	<i>baju pangsi</i>	baju pangsi	<i>baju</i> (n)	<i>pangsi</i> (n)	nominal
---	--------------------	-------------	-----------------	-------------------	---------

Tabel 3.5 merupakan contoh analisis data berbentuk frasa yang diklasifikasikan berdasarkan (1) unsur pembentuk frasa yang akan memperlihatkan unsur inti dan atribut rasa dan (2) kategori rasa.

Berdasarkan tabel di atas, leksikon yang berbentuk frasa tersebut kemudian dianalisis unsur pembentuk frasanya, sehingga kategori frasa dan distribusi frasa leksikon tentang *domba* dapat dengan mudah diketahui. Misalnya, leksikon Frasa *baju mansèt* terbentuk dari dua unsur, yaitu *baju* dan *mansèt*. Kata *baju* dan kata *mansèt* membentuk frasa *baju mansèt*. Frasa *baju mansèt* termasuk ke dalam kategori frasa nominal karena dibentuk dari kata *baju* yang berkategori nomina sebagai inti, sedangkan kata *mansèt* berkategori nomina sebagai atribut. Selain itu, frasa tersebut memiliki inti frasa, yaitu kata *baju* yang mewakili frasa *mansèt*, sehingga frasa *baju mansèt* termasuk frasa endosentrik. Begitu pula dengan frasa yang lainnya.

3.7.2 Contoh Analisis Klasifikasi Leksikon Tentang *Domba* Berdasarkan Medan Makna

Leksikon tentang *domba* dapat diklasifikasikan sesuai dengan medan makna yang dianalisis menggunakan komponen makna. Adapun contoh analisis datanya adalah sebagai berikut.

Tabel 3.6 Contoh Analisis Komponen Makna Leksikon Tentang *Domba* yang Termasuk Medan Makna *Catur Rangka*

Leksikon	Kekuat -an	Kegagah -an	Indra	
			Pendengar -an	Penglihatan
<i>ceuli</i>	-	-	+	-
<i>panon</i>	-	-	-	+
<i>suku</i>	+	-	-	-

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa medan makna *catur rangka* memiliki komponen makna yaitu kekuatan, kegagahan, alat indra (pendengaran dan penglihatan). Kemudian, komponen makna tersebut dideskripsikan satu-persatu. Misalnya, komponen makna “kekuatan” yang terkandung dalam leksikon *suku* dan *tanduk*. Selanjutnya, leksikon

Rinda Sania Ajjiah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung

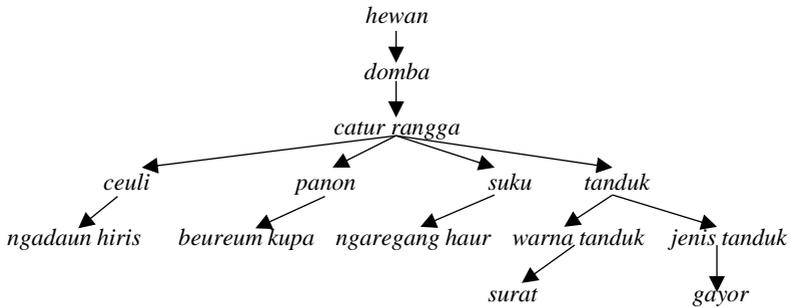
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sesuai medan makna tersebut dijabarkan melalui diagram pohon kategori taksonomi. Diagram ini dimaksudkan agar memudahkan mengetahui kategori taksonomi yang meliputi: jenis makhluk, bentuk makhluk, generik, spesifik, varietal, dan kategori antara. Adapun diagram pohon tersebut sebagai berikut.

Rinda Sania Ajijah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Bagan 3.2 Contoh Medan Makna *Catur Rangga*

3.7.3 Contoh Analisis Klasifikasi Fungsi Leksikon Tentang *Domba*

Leksikon tentang *domba* diklasifikasikan secara fungsi bahasa ke dalam kategori yang meliputi (1) fungsi komunikatif, (2) fungsi memberikan rasa senang, (3) idesional, dan (4) sosiologis. Berikut pemaparan contoh analisis klasifikasi fungsi leksikon tentang *domba*.

Tabel 3.7 Contoh Analisis Data Klasifikasi Fungsi Leksikon tentang *Domba*

No.	Leksikon <i>Domba</i> dalam BS	Leksikon <i>Domba</i> dalam BI	Klasifikasi Fungsi Leksikon tentang <i>Domba</i>			
			K	RS	I	S
1	<i>ngabenkeun</i>	mengadu	v	v		
2	<i>dodomaan</i>	replika domba			v	
3	<i>lakèn</i>	topi laken				v

Dalam tabel 3.7 tentang contoh analisis data klasifikasi fungsi leksikon tentang *domba* dijelaskan tentang analisis leksikon tentang *domba* yang secara keseluruhannya akan diklasifikasikan pada 4 kategori leksikon yaitu, fungsi komunikatif, fungsi memberikan rasa senang, fungsi ideasional, dan fungsi sosiologis. Berdasarkan contoh tabel analisis di atas, diketahui bahwa leksikon *ngabenkeun* termasuk fungsi komunikatif dan memberikan rasa senang, leksikon *dodomaan*

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

termasuk fungsi ideasional, dan leksikon *lakèn* termasuk fungsi sosiologis.

Rinda Sania Ajjah, 2018

KONSEP DOMBA DALAM PANDANGAN HIDUP MASYARAKAT SUNDA: Kajian Antropolinguistik di Kabupaten Garut dan Kabupaten Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu